

**Pengaruh Good Corporate Governance, Manajemen Risiko,
Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024)**

Hazlina Rahmanda Nursanti*

Jeni Susyanti**

Mohomad Bastomi**

Email : 22201081236@unisma.ac.id

Universitas Islam Malang

Abstract

This study analyzes the effect of good corporate governance (GCG), risk management, and intellectual capital on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. The sample was selected using purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression. GCG was measured using the Corporate Governance Performance Indicator (CGPI score), risk management was proxied by Non-Performing Loan (NPL), intellectual capital was measured by Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), and financial performance was proxied by Return on Equity (ROE). The results show that GCG and risk management have a significant effect on financial performance, while intellectual capital has an insignificant effect. These findings indicate that good governance and effective credit risk control effectively drive profitability, but investments in intellectual capital require time to be converted into improved performance. The implications of this study are beneficial for investors, bank management, and regulators.

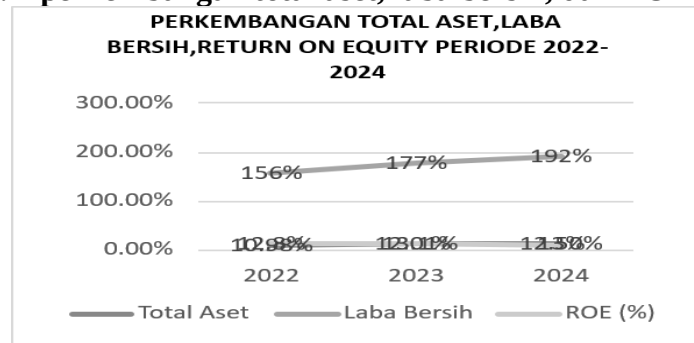
Keywords: Good Corporate Governance, Risk Management, Intellectual Capital, Financial Performance, Banking

Pendahuluan

Dalam dinamika ekonomi digital, perbankan memegang fungsi sentral guna menjaga kestabilan perekonomian nasional, terutama ketika lingkungan bisnis menghadapi tingkat persaingan dan infeksi yang tinggi. Perbankan bukan hanya lembaga intermediasi, tetapi juga penggerak kegiatan ekonomi. Hal ini diwujudkan melalui pengaturan aliran dana masyarakat dan pembiayaan berbagai bidang usaha. Menurut Addin, (2022), kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya menjadi kunci utama mempertahankan kinerja keuangan yang sehat.

Nurhidayatullah et al., (2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien. Laba perusahaan menggambarkan kinerja operasional yang telah dicapai, informasi ini krusial bagi pihak terkait dalam pengambilan keputusan bisnis (Al Awwaliyah et al., 2024). (Pasaribu & Tambunan 2022) menambahkan bahwa kinerja keuangan menggambarkan efektivitas pengelolaan sumber daya oleh manajemen secara efisien dalam jangka panjang waktu tertentu.

Laporan Otoritas Jasa Keuangan (2024) menunjukkan kinerja industri perbankan Indonesia periode 2022-2024 mengalami pertumbuhan stabil dan positif. Total aset mengalami kenaikan sekitar 16,7%, dari Rp1.200 triliun menjadi Rp1.400 triliun. Keuntungan bersih juga mengalami pertumbuhan sekitar 18,75%, dari Rp80 triliun menjadi Rp95 triliun, sementara ROE mengalami kenaikan 2 poin presentase, berikut gambar perkembangan total aset, laba bersih dan ROE(2022-2024):

Gambar 1. 1 perkembangan total aset, laba bersih, dan ROE (2022-2024)

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, (2024)

Penelitian Addin, (2022) menyebutkan keberhasilan ini tidak lepas dari strategi adaptif bank dalam menerapkan digitalisasi dan penguatan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan kemampuan sektor perbankan nasional untuk pulih dan bertransformasi menghadapi tantangan global secara lebih efektif. Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (FCGI, 2021) menyatakan *Good Corporate Governance* adalah kumpulan aturan pengelolaan dan pengawasan perusahaan yang bertujuan meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

OJK (2024) menyatakan kemajuan kinerja keuangan perbankan tidak bergantung pada keuntungan semata, melainkan pada kepercayaan masyarakat yang dicapai dengan menerapkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan profesional. (Sari et al., 2022) menyatakan tata kelola yang diterapkan secara efektif memiliki peran penting dalam menekan risiko pelanggaran dan memperkuat sistem pengendalian internal. PBI No.8/14/PBI/2006 dan BIS (2020) menegaskan pelaksanaan prinsip-prinsip pengelolaan yang positif bukan hanya memenuhi persyaratan formal, tetapi juga mengembangkan efektivitas manajemen perusahaan. GCG mengatur keseimbangan antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab semua pihak dalam organisasi.

Di samping GCG, manajemen risiko juga memiliki fungsi krusial dalam mempertahankan stabilitas kinerja keuangan perbankan. (Yanti & Setiyanto, 2021) mendefinisikan risiko manajemen sebagai kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi dan menangani berbagai permasalahan melalui pendekatan manajerial yang komprehensif. Dalam konteks perbankan, risiko yang ada meliputi risiko kredit, likuiditas, pasar, dan operasional. Industri perbankan perlu menerapkan manajemen risiko untuk menentukan risiko yang mungkin terjadi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Yanti & Setiyanto, 2021).

(Ardina & Novita, 2023) menegaskan bahwa dalam era digitalisasi, manajemen risiko harus menyesuaikan diri dengan ancaman baru seperti risiko model dan siber. menyatakan kemampuan manajemen mengendalikan risiko menentukan seberapa baik kinerja yang dicapai. Sebagaimana penelitian (Lestari & Purwantini, 2023) menunjukkan bank yang menerapkan manajemen risiko secara kuat cenderung memiliki profitabilitas yang lebih stabil. Berdasarkan hal tersebut, manajemen risiko berperan sebagai instrumen strategi dalam meningkatkan efektivitas operasional dan ketahanan bank terhadap guncangan perekonomian.

Peran *Intellectual Capital* (IC) juga sangat ditekankan sebagai pendukung strategis dalam pengelolaan kinerja keuangan. (Regina, 2020) menyatakan sumber daya informasi dan pengetahuan membentuk modal intelektual, aset tak berwujud yang membantu bisnis menjadi lebih kompetitif. IC terdiri dari modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan. Secara teoritis, IC berperan sebagai sumber keunggulan kompetitif dan nilai organisasi. (Ayu & Napisah, 2024) menegaskan bahwa aset pengetahuan menjadi landasan efisiensi dan inovasi berkelanjutan. (Sentika et al., 2023) menjelaskan IC sebagai modal berbasis pengetahuan yang mencakup kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi, hak paten, merek dagang, serta hubungan dengan pelanggan.

Sehingga penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara IC, kinerja keuangan, dan GCG menurut (Sentika et al., 2023; Regina, 2020; Akbar & Ardiyanto, 2021).

Di masa pandemi, IC menjadi pendukung strategis yang penting dalam melawan tantangan bisnis melalui pemanfaatan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan karyawan. Dalam konteks perbankan, modal intelektual membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan menjamin keberlangsungan usaha di masa depan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh penerapan GCG, manajemen risiko, dan IC yang ketiganya berperan dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional. Pengintegrasian aspek ketiga tersebut berpotensi untuk meminimalisir munculnya risiko baru serta mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Manajemen Risiko, dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024)”.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan landasan penting untuk memastikan keberlanjutan sektor perbankan, tetapi tidak seluruh bank mengungkapkan secara transparan praktik tata kelola yang dijalankannya. Minimnya penerapan GCG serta lemahnya manajemen risiko terbukti berbanding lurus dengan berbagai permasalahan yang pernah menimpa sektor perbankan Indonesia, seperti kasus Bank Century dan gagal bayar kredit pada sejumlah bank yang berujung pada pencabutan izin usaha oleh OJK. Kasus-kasus tersebut merupakan cerminan pengelolaan perusahaan yang buruk, sehingga mendorong perlunya kajian empiris mengenai pengaruh GCG, manajemen risiko, dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan capaian pengelolaan aset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu (Pasaribu & Tambunan 2022) yang tidak hanya mengukur perolehan laba melalui Return on Equity (OJK, 2020), tetapi juga mencerminkan stabilitas dan efisiensi operasional (Nurhidayatullah et al., 2024), serta berperan sebagai tolok ukur keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (Jensen & Meckling, 1976), manajemen risiko (Pratiwi & Kurniawan, 2018; Dwihandayani, 2017), dan *Intellectual Capital* (Spence, 1973; Putri dkk., 2025) dalam menciptakan nilai perusahaan melalui mekanisme pengendalian keagenan dan sinyal positif kepada investor.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dikembangkan sebagai mekanisme pengendalian yang menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham berdasarkan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976). Penerapan GCG yang baik mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan, sehingga mampu menekan perilaku oportunistik manajemen yang dapat merugikan perusahaan (Putri et al., 2025). Dengan demikian, GCG diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena tata kelola yang kuat akan meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan juga memiliki harapan bahwa kebijakan penggunaan struktur modal dalam bentuk utang sebagai sumber tambahan modal dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan. Salah satunya upaya untuk mengendalikan penggunaan struktur modal berbasis utang tersebut adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan. (Bastomi, 2021)

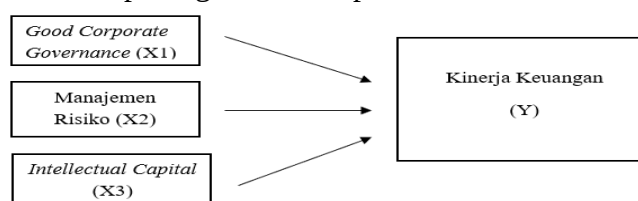
Manajemen risiko

Manajemen risiko dikembangkan sebagai instrumen pengendalian potensi kerugian dalam operasional perusahaan. Berdasarkan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi bentuk bonding cost yang meyakinkan pemegang saham bahwa manajemen bertindak prudent (Pratiwi & Kurniawan, 2018). Teori sinyal Spence (1973) juga memandang pengelolaan risiko yang baik sebagai sinyal positif profesionalisme perusahaan. Dwi Yanti dan Setiyanto (2021) menemukan bahwa tingginya NPL mencerminkan lemahnya kemampuan

bank mengatasi kredit bermasalah yang menurunkan pendapatan, hal ini sejalan dengan *teori trade-off* tentang keseimbangan antara kepatuhan regulasi dan profitabilitas jangka pendek. Dengan demikian, manajemen risiko diperkirakan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan karena pengelolaan risiko yang baik mampu menekan NPL, menjaga stabilitas laba, dan melindungi perusahaan dari guncangan ekonomi.

Intellectual capital

Intellectual capital dikembangkan sebagai aset tidak berwujud yang menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan melalui optimalisasi pengetahuan, teknologi, dan kompetensi karyawan. Berdasarkan teori sinyal Spence (1973), perusahaan dengan *intellectual capital* yang unggul mampu mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan berkelanjutan dan kapabilitas inovasi perusahaan (Putri et al., 2025). Dengan demikian, *intellectual capital* diduga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena pemanfaatan modal intelektual secara efektif mendorong efisiensi, inovasi, dan peningkatan nilai perusahaan.



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, manajemen risiko, dan *intellectual capital*. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2022-2024, dengan jumlah sampel sebanyak 11 bank yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dari total 47 perusahaan berdasarkan kriteria kelayakan tertentu selama 2022-2024 dengan total 33 sampel.

Variabel independen terdiri dari GCG yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), manajemen risiko yang di proksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL), serta *intellectual capital* diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Pemilihan model estimasi data panel diawali dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, dilakukan Uji Normalitas untuk memastikan residual data terdistribusi normal, yang merupakan salah satu syarat dalam regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, pertama menggunakan Uji F digunakan untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Seluruh pengelolaan data dalam penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak Eviews 12. Terakhir, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan merekomendasikan penggunaan *Adjusted R²* untuk penilaian yang lebih akurat.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif menunjukkan penerapan GCG pada sampel sudah sangat baik dengan rata rata 91,09 dan standar deviasi 4,20. Manajemen risiko (NPL) memiliki rata-rata

0,0856 dengan standar deviasi 0,3617, mengindikasikan ketimpangan penerapan antar entitas. *Intellectual capital* menunjukkan rata-rata 5,27 dengan rentang nilai 2,17 hingga 55,56. Kinerja keuangan memiliki rata-rata 12,58 dengan standar deviasi 8,77.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	91.09091	1.475758	5.274721	12.58485
Median	94.10000	1.640000	3.587030	14.34000
Maximum	95.31000	3.380000	55.55720	27.39000
Minimum	82.46000	0.130000	2.171673	0.230000
Std. Dev.	4.199881	1.123037	9.105689	8.770535

Sumber : *Output Eviews 12 diolah (2026)*

Uji Chow menghasilkan probabilitas 0,3168 ($>0,05$), sehingga *Common Effect Model* (CEM) terpilih sebagai model paling sesuai. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh GCG, manajemen risiko, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bersifat homogen antar bank. Penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* dan *Signal Theory* bahwa mekanisme GCG dan sinyal pasar bekerja secara universal, serta *Trade-off Theory* yang menyatakan hubungan negatif NPL dengan profitabilitas merupakan fenomena umum. Homogenitas ini memudahkan regulator merumuskan kebijakan seragam karena pengaruh ketiga variabel tidak bergantung pada karakteristik individual bank.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.268572	(10,18)	0.3168
Cross-section Chi-square	17.069618	10	0.0728

Sumber: *Output Eviews 12 diolah (2026)*

Uji Hausman menghasilkan probabilitas 0,6254 ($>0,05$), sehingga *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model yang lebih tepat daripada *Fixed Effect Model* (FEM). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi antara efek individu dengan variabel GCG, manajemen risiko, dan *intellectual capital*. Terpilihnya REM berimplikasi pada estimasi yang lebih efisien secara metodologi dan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan pada populasi bank yang lebih luas karena karakteristik individual bank seperti budaya perusahaan tidak berkorelasi sistematis dengan ketiga variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.752099	3	0.6254

Sumber: *Output Eviews 12 diolah (2026)*

Uji Lagrange Multiplier (LM) menghasilkan probabilitas 0,7326 ($>0,05$), sehingga *Common Effect Model* (CEM) terkonfirmasi sebagai model paling tepat, konsisten dengan uji Chow dan Hausman. Hal ini mengindikasikan tidak terdapat efek individu maupun waktu yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory*, *Trade-off Theory*, dan *Signal Theory* bahwa mekanisme GCG, hubungan negatif NPL dengan profitabilitas, serta sinyal pasar bekerja secara konsisten dan stabil lintas waktu dan entitas.

Tabel 4. Hasil Uji Langare Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.116767 (0.7326)	0.230825 (0.6309)	0.347592 (0.5555)

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2026)

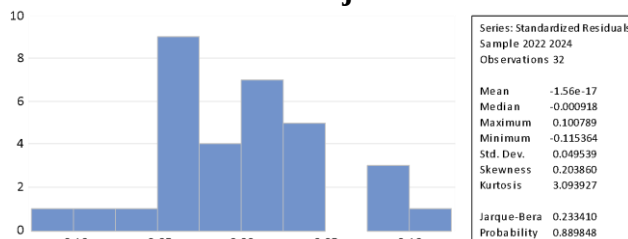
Pada tabel Uji *Langare Multiplier*, nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0,7326 > 0,05$ sehingga H_0 gagal ditolak, yang berarti tidak terdapat efek random dalam data panel. Dengan demikian, *Common Effect Model* (CEM) lebih baik digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil tiga uji pemilihan model (Chow, Hausman, dan LM), dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 5. Hasil Uji Langare Multiplier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.573551	0.160473	-3.574134	0.0013
X1	0.009159	0.001824	5.026929	0.0000
X2	-5.089400	1.320004	-3.855593	0.0006
X3	0.002038	0.000815	2.500029	0.0183
R-squared	0.587299	Mean dependent var		0.156312
Adjusted R-squared	0.544606	S.D. dependent var		0.060994
S.E. of regression	0.041161	Akaike info criterion		-3.429460
Sum squared resid	0.049132	Schwarz criterion		-3.248065
Log likelihood	60.58608	Hannan-Quinn criter.		-3.368426
F-statistic	13.75628	Durbin-Watson stat		0.561507
Prob(F-statistic)	0.000009			

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2026)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode Jarque-Bera. Pada tabel 6, nilai statistik Jarque-Bera sebesar 0,233410 dengan probabilitas 0,889848. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,889848 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas*Sumber: Output Eviews 12 diolah (2026)*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas diindikasikan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 atau korelasi antar variabel independen $> 0,8$. Berdasarkan hasil uji korelasi, tidak ditemukan adanya multikolinearitas serius antar variabel independen karena seluruh nilai korelasi $< 0,5$. Korelasi tertinggi antar variabel independen hanya sebesar 0,3466 yaitu antara GCG (X1) dan Manajemen Risiko (X2). Sementara itu, seluruh variabel independen menunjukkan korelasi positif lemah hingga sedang dengan kinerja keuangan (Y), dengan korelasi terkuat ditunjukkan oleh GCG (X1) sebesar 0,4577.

Tabel 7. Hasil Uji Langare Multiplier

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.457712	0.310956	0.300985
X1	0.457712	1.000000	0.346633	0.181791
X2	0.310956	0.346633	1.000000	-0.212869
X3	0.300985	0.181791	-0.212869	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 diolah (2026)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Glejser.

Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas seluruh variabel independen $> 0,05$, yaitu Y (0,3032), X1 (0,7899), X2 (0,3079), dan X3 (0,4889). Karena seluruh nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas) sehingga model layak digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastistas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072370	0.113195	0.639343	0.5278
Y	0.109646	0.104536	1.048885	0.3032
X3	-0.000328	0.000468	-0.701292	0.4889
X2	-0.909542	0.875837	-1.038483	0.3079
X1	-0.000386	0.001436	-0.269056	0.7899

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2026)

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,90. Dengan $n=33$ dan $k=3$, nilai tersebut berada di antara d_U (1,650) dan $4-d_U$ (3,438). Hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.587299	Mean dependent var	0.156312
Adjusted R-squared	0.544606	S.D. dependent var	0.060994
S.E. of regression	0.041161	Akaike info criterion	-3.429460
Sum squared resid	0.049132	Schwarz criterion	-3.248065
Log likelihood	60.58608	Hannan-Quinn criter.	-3.368426
F-statistic	13.75628	Durbin-Watson stat	0.561507
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2026)

Pada tabel 10 p-value 0.010727 (< 0.05), Secara simultan (bersama-sama), variabel GCG, Manajemen Risiko, dan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Model regresi layak digunakan.

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.315868	Mean dependent var	0.213671
Adjusted R-squared	0.242568	S.D. dependent var	0.136613
S.E. of regression	0.051677	Sum squared resid	0.074773
F-statistic	4.309264	Durbin-Watson stat	1.364249
Prob(F-statistic)	0.012799		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.330858	Mean dependent var	0.154416
Sum squared resid	0.077119	Durbin-Watson stat	1.478602

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2026)

Uji t (parsial) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan (prob. 0,0078), manajemen risiko berpengaruh signifikan (prob. 0,0279), sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan (prob. 0,2531).

Tabel 11. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.318065	0.173271	-1.835652	0.0771
X1	0.005937	0.002071	2.866125	0.0078
X2	-3.189972	1.375267	-2.319529	0.0279
X3	0.001527	0.001308	1.166852	0.2531

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2026)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,315868 menunjukkan bahwa GCG, manajemen risiko, dan *intellectual capital* secara simultan mampu menjelaskan 31,59% variasi kinerja keuangan. Setelah penyesuaian, kontribusi efektif ketiga variabel tersebut adalah 24,26% (Adjusted R^2), sedangkan sisanya 75,74% dijelaskan faktor lain di luar model seperti ukuran perusahaan, kondisi makroekonomi, dan rasio keuangan lainnya.

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.315868	Mean dependent var	0.213671
Adjusted R-squared	0.242568	S.D. dependent var	0.136613
S.E. of regression	0.051677	Sum squared resid	0.074773
F-statistic	4.309264	Durbin-Watson stat	1.364249
Prob(F-statistic)	0.012799		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.330858	Mean dependent var	0.154416
Sum squared resid	0.077119	Durbin-Watson stat	1.478602

Sumber : Output Eviews 12 diolah (2026)

Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini konsisten dengan *Agency Theory*, di mana GCG efektif mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajemen serta menekan biaya modal sebagaimana penerapan prinsip tata kelola perusahaan seperti transparansi, akuntabilitas, responabilitas, independensi dan kewajiban akan semakin baik bagi kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya sistem pengawasan yang baik, manajemen akan terdorong untuk bekerja secara lebih transparan dan bertanggung jawab, Sejalan dengan *Signal Theory*, praktik GCG yang baik dipersepsikan sebagai sinyal positif bagi investor, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai serta kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mistari et al. (2022) serta Ayu dan Napisah (2024) yang menemukan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian lain oleh Alfarizi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bastomi (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan struktur modal yang optimal.

Hal ini menunjukkan bahwa praktik GCG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki keputusan keuangan perusahaan sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Manajemen Risiko Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen risiko yang diprosikan dengan NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sesuai *Trade-Off Theory*, bahwa perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan dalam pengambilan keputusan keuangan. Tingginya NPL memaksa bank membentuk cadangan kerugian yang menggerus laba. Dalam perspektif *Signal Theory*, NPL tinggi menjadi sinyal negatif tentang lemahnya fungsi pengawasan kredit, yang menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini skonsisten dengan temuan Nurhidayatullah et al. (2024) dan Sentika et al. (2023), yang menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan. Penelitian lain oleh Sari et al. (2022) juga menyatakan bahwa pengelolaan risiko yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Intellectual Capital Tidak Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud seperti pengetahuan, inovasi, dan kemampuan sumber daya manusia belum secara langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Dari sudut pandang *Signal Theory*, seharusnya dapat memberikan *signal positif* mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan pengelolaan pengetahuan. Namun dalam hasil penelitian, *signal*

tersebut belum sepenuhnya diinterpretasikan oleh pasar sebagai faktor yang secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan diduga adanya time lag antara investasi pada IC dengan hasil yang diperoleh perusahaan. Sehingga investasi pada pengembangan sumber daya manusia, teknologi dan inovasi biasanya memerlukan waktu yang relatif panjang sebelum dapat memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) serta Regina (2020) yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi intellectual capital terhadap peningkatan kinerja perusahaan sering kali bersifat tidak langsung dan membutuhkan waktu untuk menghasilkan manfaat ekonomi.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI periode 2022-2024. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang baik terbukti mendorong peningkatan profitabilitas dan memperkuat kepercayaan investor.
- Manajemen risiko (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI periode 2022-2024. Peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan profitabilitas, sehingga pengelolaan risiko kredit yang efektif sangat penting untuk menjaga kesehatan kinerja keuangan.
- Intellectual Capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI periode 2022-2024. Investasi modal intelektual berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, namun dampaknya terhadap profitabilitas belum terlihat nyata dalam periode pengamatan karena faktor time lag dan tantangan pengukuran aset tidak berwujud.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi acuan pengembangan studi mendatang:

- Variabel terbatas, hanya menguji GCG, manajemen risiko, dan intellectual capital tanpa memasukkan faktor eksternal atau variabel kontrol.
- Periode pendek (2022-2024), sehingga belum dapat menggambarkan pengaruh jangka panjang dari variabel yang diteliti.
- Sampel terbatas pada sektor perbankan, sehingga hasil belum tentu dapat diterapkan pada industri lain dengan karakteristik berbeda.

Saran

Berdasarkan penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak yakni:

- Perbankan perlu menyelaraskan investasi *intellectual capital* dengan bisnis inti serta memperkuat efisiensi operasional, sementara investor disarankan menggunakan perspektif jangka panjang dan menganalisis efektivitas konversi IC menjadi pendapatan.
- Peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan, menggunakan metode pengukuran komprehensif seperti MVAIC, menambahkan variabel kontrol, memperluas cakupan sektor, serta mengeksplorasi variabel mediasi seperti efisiensi operasional.

Referensi

- Addin, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Pofitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(10), 718–735. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/578/509>
- Al Awwaliyah, N. M. A., Susyanti, J., & Asiyah, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 221–235. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3071>
- Ardina, A. K., & Novita, N. (2023). Pengungkapan Intellectual Capital, Corporate Governance Dan Risk Management Terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 28–45. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.678>
- Ayu, T. N., & Napisah, N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 65. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.18923>
- Bastomi, M. (2021). *Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variabel Intermediasi Berupa Struktur Modal Pada Perusahaan BUMN*. 4, 6.
- Dwi Yanti, B. C., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3350>
- Lestari & Purwantini. (2023). Pengaruh Prinsip GoodCorporate Governance (GCG), Manajemen Risiko, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada KSP di Kabupaten Magelang. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, Vol. 1 No. 2. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.13>
- Pasaribu, Tambunan, P. (2022). *Analisis Efek Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap \ Nilai Perusahaan Pada Koperasi CU . Dosnitahi Pinang Sori*. 4(4).
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>
- Putri, R. A., Kusumawardhany, S. S., Info, A., Internal, A., Capital, I., Direksi, D., Manajerial, K., Keuangan, K., Audit, I., Capital, I., Ownership, M., & Performance, F. (2025). *JURNAL INDONESIA MANAJEMEN , Pengaruh Audit Internal , Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 01, 218–229.
- Regina, widowati eksi kristiani. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 1–106.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1540–1554. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Sentika, D. N., Yuliyanto, A., & Muna, A. (2023). Pengaruh modal intelektual dan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Journal of Management and Digital Business*, 3(2), 103–118. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i2.653>

Hazlina Rahmanda Nursanti * Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Jeni Susyanti ** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Mohomad Bastomi *** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma